



Siaran Pers, 9 Juli 2018

MENGEMBALIKAN SOPI RANTANG KE ALAM LIAR

Sumatera Barat – Setelah berhasil di rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR HSD), Sopi Rantang dikembalikan ke alam liar pada 1 Juli 2018.

“Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD) selaku pengelola Pusat Rehabilitasi Satwa Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) sangat bangga mendapat kepercayaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk melakukan rehabilitasi Sopi Rantang,” ungkap Hashim Djojohadikusumo, Ketua YAD.

Sopi Rantang adalah Harimau Sumatera korban konflik satwa liar-manusia di Kabupaten Agam Sumatera Barat yang pada tanggal 14 April 2018 berhasil dievakuasi oleh BKSDA Sumatera Barat setelah disinyalir memangsa ternak warga. Translokasi satwa tersebut ke PR-HSD dilakukan pada 18 April 2018 dan proses rehabilitasi diawali dengan karantina selama 14 hari untuk dimonitor 24 jam penuh dan dilakukan perekaman medis status kesehatan.

“Pada awalnya Sopi Rantang menderita luka *lacerasi* dan kebotakan di area wajah dan ekor, peningkatan nilai Total Protein dan UREA Nitrogen Darah (BUN) dan peningkatan nilai Eritrosit darah dan Hemoglobin (Polisitemia). Ditemukan ektoparasit *Amblyoma testudinarium*, endoparasit *Toxocara, Sp.* dan *Ancylostoma, Sp.* serta hasil negatif Antigen CDV (*Canine Distemper Virus*). Semua data ini menjadi dasar tindakan rehabilitasi yang dilakukan di PR-HSD mulai 22 April 2018,” jelas drh. Deny Ramadhani, Koordinator Dokter Hewan PR-HSD.

Tim medis PR-HSD memberikan terapi menanggulangi lesi kulit, perbaikan sistem metabolisme, nutrisi, penekanan tingkat stress menggunakan terapi energi *Linking Awareness* dan terapi kausatif ektoparasit. Pemeriksaan USG dan hematologi darah dilakukan di klinik PR-HSD yang memiliki peralatan medis satwa terlengkap di Sumatera Barat.

“Setelah 70 hari masa rehabilitasi di PR-HSD, dan berdasarkan rekam medis pada 30 Juni 2018 maka kami menyatakan bahwa Rantang telah siap di lepas liarkan. Dia telah mencapai kestabilan perilaku dan kesehatan sebagai Harimau Sumatera,” tegas drh. Andita Septiandini, Manajer Operasional PR-HSD.

Selanjutnya BKSDA Sumatera Barat atas persetujuan Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem memutuskan melepas liarkan Sopi Rantang pada 1 Juli 2018 di Suaka Margasatwa Rimbang Baling yang terletak antara perbatasan Sumatera Barat dan Riau.

“YAD mengucapkan syukur telah dapat melaksanakan rehabilitasi Sopi Rantang di PR-HSD dengan baik sehingga bisa dilepasliarkan kembali ke alam. Semoga hal ini bisa menjadi sumbangsih bagi kelestarian Harimau Sumatera yang sudah semakin berkurang jumlahnya,” tutur Catrini Kubontubuh, Direktur Eksekutif YAD.

“Semoga Sopi Rantang dapat bertahan hidup setelah kembali di alam liar, membuat teritori baru dan bereproduksi dengan sehat,” harap Hashim Djojohadikusumo.

**Informasi Lebih Lanjut:**

YAD : [081381303696](tel:081381303696)/catrini.ari@yad.or.id (Catrini Pratihari Kubontubuh)
PR-HSD : [081294224490](tel:081294224490)/anditahoetni@yahoo.com (drh. Andita Septiandini)
085310593277/denyramadhani92@gmail.com (drh. Deny Ramadhani)

Catatan:

- Harimau Sumatera merupakan satwa karnivora murni dimana dalam proses kehidupannya sangat bergantung dengan satwa mangsa dan kestabilan habitat. Populasi Harimau Sumatera yang saat ini berjumlah kurang dari 400 ekor sangat memprihatinkan dan harus menjadi perhatian bersama disetiap lapisan masyarakat. Kegiatan konservasi Harimau Sumatera merupakan kegiatan kolaboratif yang harus dilakukan dengan serius dan pemerintah memiliki peranan penting untuk memfasilitasi para pegiat konservasi Harimau Sumatera di Indonesia dengan bijak.
- Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD) merupakan pengembangan dari berbagai kegiatan sosial pribadi yang dilakukan oleh Keluarga Hashim Djojohadikusumo dalam rangka memberi peluang seluas-luasnya bagi saudara-saudara kita sebangsa yang kurang beruntung, khususnya di bidang pendidikan dan sosial. Kegiatan sosial tersebut telah dimulai sejak lebih dari 20 tahun yang lalu dirintis oleh Anie Hashim Djojohadikusumo. Saat ini bidang kegiatan YAD telah diperluas kepada bidang pelestarian budaya serta pelestarian alam. Selain pelestarian Harimau Sumatera, YAD turut aktif dalam kegiatan pelestarian badak, orangutan, serta satwa liar lainnya.
- Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) merupakan salah satu program YAD dalam berkontribusi di bidang pelestarian satwa liar terancam punah dalam bentuk penyelamatan, rehabilitasi, dan lepas liar Harimau Sumatera dan satwa endemik Sumatera lainnya. PR-HSD diresmikan pada 29 Juli 2017 oleh Siti Nurbaya, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dan sebagai apresiasi atas kepeduliannya, Hashim Djojohadikusumo dianugerahi Satya Lencana Wirakarya pada 17 Agustus 2017.
- PR-HSD memiliki luas 11 Ha yang terletak di area 2.400 Ha Hutan Konservasi Prof. Sumitro Djojohadikusumo (HK-PSD) di lahan HGU milik PT. Tidak Kerinci Agung (TKA) dengan luas keseluruhan lebih kurang 28.000 Ha berlokasi di dua provinsi yaitu Sumatera Barat dan Jambi. Lokasinya meliputi Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Dharmasraya yang termasuk dalam Provinsi Sumatera Barat serta Kabupaten Bungo sebagai bagian dari Provinsi Jambi. PT. TKA merupakan perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Dalam penelitian keragaman vegetasi dan flora di HK-PSD oleh Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas, telah teridentifikasi 19 jenis mamalia, 51 jenis burung, 6 jenis amfibi, 25 jenis reptil, 209 jenis flora dari 62 family. Sebagian satwa termasuk dilindungi, seperti Harimau Sumatera, Beruang, Siamang, Ungko, Rangkong. HK-PSD juga menjadi fasilitas penelitian bagi mahasiswa S1 maupun S2 dari Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas. Keberadaan HK-PSD mendapatkan apresiasi dari pemerintah melalui penganugerahan Kalpataru pada 5 Juni 2014 dengan kategori Pembina Lingkungan.



PR - HSD
Pusat Rehabilitasi
Harimau Sumatera
DHARMASRAYA